

JURNAL MADANI[™]
ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN HUMANIORA
www.jurnalmandiri.org

**PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS DAN MOTIVASI MAHASISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG**

Prima Sadewa
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
primasadewa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan (1) masih terdapat lingkungan kampus di Universitas Pamulang yang kondisinya belum memadai; (2) masih terdapat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang motivasinya masih rendah; (3) masih terdapat beberapa mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang prestasi belajarnya masih rendah; (4) upaya peningkatan prestasi belajar secara akademik belum optimal merata. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan: (1) pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi; (2) pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi; (3) pengaruh lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif. Populasi penelitian terdiri 630 mahasiswa dan sampel sebanyak 225. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel lingkungan sekolah dan motivasi mahasiswa berupa angket, sedangkan variabel prestasi belajar mahasiswa diperoleh dengan data sekunder dari dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh lingkungan kampus dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan kontribusi sebesar 35,1%. (2) Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan kontribusi sebesar 51,9%; (3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan kontribusi sebesar 55,8%.

Kata Kunci: *lingkungan kampus, motivasi mahasiswa, prestasi belajar mahasiswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan yang baik akan menciptakan insan sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh

karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Perguruan Tinggi merupakan sebuah institusi yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai pusat pendidikan harus mampu melaksana-

kan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan Tinggi memiliki tujuan yaitu sebagai berikut. 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Fungsi tersebut agar terwujud bergantung pada kualitas dan mutu suatu perguruan tinggi. Mutu perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Selanjutnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya seperti input mahasiswa, kurikulum, tenaga pengajar dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan lingkungan. Tujuan dari proses pembelajaran di kampus adalah hasil belajar mahasiswa, artinya salah satu indikator mutu perguruan yang baik jika prestasi belajar mahasiswanya baik.

Lulusan universitas lokal masih banyak yang mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan sudah terlihat dari angka pengangguran terdidik Indonesia yang meningkat setiap tahun. Angka pengangguran yang selalu meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa hasil belajar selama perkuliahan belum bisa optimal. Lingkungan di kampus yang kondusif akan banyak berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan dorongan dari dalam diri mahasiswa tersebut untuk lebih bersemangat dalam belajar. Ini berarti bahwa lingkungan di kampus berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa.

Perguruan tinggi akan berkembang dengan baik jika ditunjang dengan lingkungan kampus yang kondusif. Lingkungan kampus atau kondisi kampus merupakan semua aspek fisik, psikologis, dan peraturan-peraturan di kampus yang dapat mempengaruhi kepuasan dan pencapaian produktivitas. Pimpinan perguruan tinggi sebagai manajer di kampus harus berusaha mengelola lingkungan kampus agar dapat menciptakan suasana yang menimbulkan semangat dan gairah mahasiswa dalam belajar sehingga prestasinya meningkat.

Hasil pengamatan di Universitas Pamulang ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa lingkungan kampus belum memadai. Diantaranya fasilitas sarana dan prasarana kurang terawat dengan baik, masih terdapat sampah yang berserakan di sekitar ruang kelas, dan perpustakaan koleksi bukunya kurang lengkap. Permasalahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus yang akan berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk belajar juga sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa di kampus. Mahasiswa harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan dosennya yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melakukan suatu kegiatan. Karena adanya motivasi mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu lebih baik, cepat, dan optimal.

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri (motivasi internal) dan dari luar diri (motivasi eksternal). Motivasi kerja yang baik, bilamana timbul keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas. Apabila seseorang mahasiswa memiliki motivasi internal dari dalam dirinya, maka ia dapat belajar dengan baik, bahkan tidak memerlukan motivasi dari luar untuk

mendorong dia untuk terus semangat dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tentu dalam belajar akan melaksanakan segala tugasnya dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada berjalannya proses belajar di kampus dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil pengamatan di Universitas Pamulang ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa motivasi sebagian mahasiswa masih rendah. Permasalahan ini ditunjukkan seperti: kedatangan terlambat, tidak memberitahu ketidakhadiran, datang ke kampus tanpa persiapan belajar, mahasiswa datang ke kampus hanya sekedar absen saja dan kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Banyak mahasiswa kurang berhasil dalam belajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak terhadap menurunnya prestasi mahasiswa. Mahasiswa perlu memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yaitu untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi tentu dapat menjadi semangat dan tekun terutama dalam meningkatkan meningkatkan prestasi. Peran motivasi mahasiswa sangat penting dalam peningkatan hasil belajar.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat, saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari berbagai tingkatan.

Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi menandakan, adanya ketidaksesuaian permintaan pasar tenaga kerja dan

kompetensi lulusan. Perguruan tinggi perlu melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkompetensi. Perguruan tinggi harus mampu melakukan pemetaan, sehingga lulusannya bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa di Universitas Pamulang khususnya program studi S1 Akuntansi tidak terlepas dari lingkungan kampus, dan motivasi mahasiswa. Meskipun banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun jika berdasarkan teori keberhasilan suatu organisasi sebagai suatu sistem maka peran lingkungan yang ada di kampus dan motivasi mahasiswa memiliki kekuatan terbesar dalam keberhasilan perguruan tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya lingkungan di kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil variabel penelitian lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut. 1) Masih terdapat lingkungan kampus di Universitas Pamulang yang kondisinya belum memadai. 2) Masih terdapat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang motivasinya masih rendah. 3) Masih terdapat beberapa mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang prestasi belajarnya masih rendah. 4) Upaya peningkatan prestasi belajar secara akademik belum optimal merata.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut. 1) Mengetahui pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi

belajar pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. 2) Mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. 3) Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang

Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Joshi & Srivastava (2009: 34) menyatakan bahwa “*academic achievement could be defined as self-perception and self-evaluation of one’s objective academic success.*” Maksudnya bahwa prestasi akademik dapat didefinisikan sebagai persepsi diri dan evaluasi diri dari keberhasilan akademis seseorang. Prestasi umumnya menunjukkan hasil belajar mahasiswa. Pencapaian hasil belajar mereka membutuhkan serangkaian pengalaman yang direncanakan dan terorganisir. Prestasi mahasiswa yang dimaksud bukan hanya unggul dalam kecerdasan kognitif belaka tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Tugas perguruan tinggi tidak hanya pencapaian prestasi sebagian kecil mahasiswa, akan tetapi menjaga agar semua mahasiswa dapat berkembang sejauh mungkin, jika dibandingkan dengan kondisi awal perkuliahan.

Slameto (2013: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2014: 28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pengertian belajar secara sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Chien (Feng, Fan, & Yang, 2013: 52) mengemukakan bahwa “*learning achievement is the acquisition of knowledge or skills that are*

developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers.” Artinya bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik dari pengajar. Prestasi belajar merupakan target pengukuran kompetensi mahasiswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan skor.

Prestasi belajar mahasiswa di kampus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang banyak jenisnya. Arikunto & Jabar (2014: 2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Slameto (2010: 54) menggolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun yang termasuk di dalam faktor intern diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Badan sehat

Yang berarti segenap badan terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada situasi yang sama, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

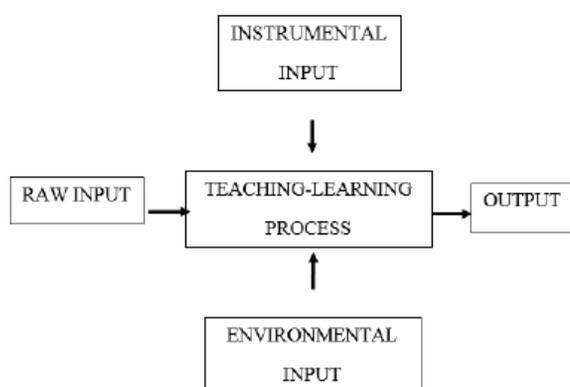
3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek/benda. Mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

- 4) Minat
Sukardi (Susanto, 2013: 57) mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Misalnya, mahasiswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.
 - 5) Bakat
Hilgard (Slameto, 2013: 57) mengatakan bahwa bakat adalah *the capacity to learn*. Maksudnya bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
 - 6) Motivasi
Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dimiyati & Mudjiono (2009: 80) mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.
 - 7) Kesiapan
Drever (Slameto, 2013: 59) kesiapan adalah "*preparedness to respon or react*." Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jadi, dari pendapat ini dapat diasumsikan bahwa kesiapan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat berdampak positif bila mahasiswa mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata kuliah dengan baik.
- b. Faktor ekstern
- Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar siswa. Ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh, yaitu sebagai berikut.
- 1) Faktor keluarga
Keluarga yang pertama kali memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam belajar. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi mahasiswa dan yang dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain sebagai berikut.
 - a) Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.
 - b) Relasi antara anggota keluarga adalah relasi antara orang tua dan anak, selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.
 - c) Pengertian orang tua, bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Anak yang sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Hal itu mengakibatkan anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dialaminya.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, maupun alat tulis menulis.
 - e) Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya prestasi belajar yang optimal.
 - f) Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2013: 63) mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar.

2) Faktor kampus

Suhardiman (2012: 150) mengatakan bahwa institusi pendidikan terutama universitas adalah sebuah sistem, karena terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut yaitu kurikulum, pimpinan, dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, staf akademik, sumber belajar, sosial budaya masyarakat, biaya, lingkungan, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Pendekatan Sistem
(Sumber: Purwanto, 2014: 106)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (*teaching-learning process*). Pada proses pembelajaran turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*) dan adanya *instrumental input* yang berisi sejumlah faktor yang dirancang & dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*).

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan anak beraktivitas dan berinteraksi satu sama lainnya. Hergenhahn &

Osion (1997: 285) mengatakan bahwa *“Children’s early interactions with the environment are strictly sensorimotor; that is they respond directly to environmental stimuli with reflex motor reaction.”* Artinya interaksi awal mahasiswa dengan lingkungan secara langsung dan terus-menerus, membuat mereka merespon langsung terhadap rangsangan lingkungan dengan aktifitas gerak mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah hasil kemampuan mahasiswa dalam perkuliahan di kampus yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes setelah melaksanakan perkuliahan. Hasil kemampuan mahasiswa dalam kuliah dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Pada penelitian ini data tentang prestasi belajar yang merupakan hasil kemampuan mahasiswa diperoleh dari nilai IPK mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari staf akademik Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Lingkungan Kampus

Purwanto (2014: 28) mengatakan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia. Hamalik (2014: 98) menyatakan bahwa antara individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Lingkungan pada sisi lain dapat membawa pengaruh pada pola tingkah laku individu.

Suryabrata (2006: 233) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Mangkunegara (2010: 105) menjelaskan bahwa lingkungan kerja atau kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan-peraturan kerja yang

dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja. Lingkungan kampus dibedakan atas dua kelompok, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

a. Lingkungan Fisik.

Lingkungan fisik kampus dapat ditemui baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Lingkungan fisik di dalam fisik merupakan semua sarana fisik kampus yang dapat menunjang kelancaran proses pendidikan dalam perkuliahan. Lingkungan fisik kampus juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 Tahun 2014 bagian ketujuh yang merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolahraga, ruang untuk berkeseharian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha; dan fasilitas umum. Sedangkan standar sarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repository, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial kampus adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi manusia lain dalam lingkungan kampus. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung

seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, kawan kuliah, sepekerjaan, dan lain sebagainya. Pengaruh yang tidak langsung yaitu: melalui radio, TV majalah, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya (Purwanto, 2014: 29).

Sudjana (2014: 31-32) mengatakan ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara dosen dengan mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

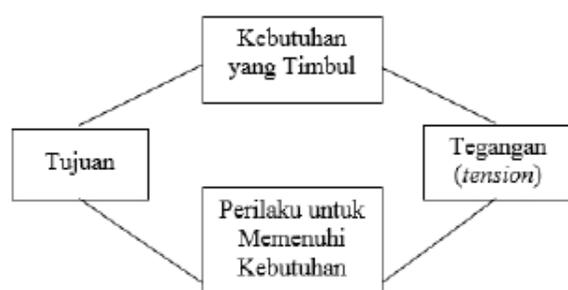
- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
 Pada komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan mahasiswa sebagai penerima aksi. Dosen aktif mahasiswa pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan mahasiswa belajar.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
 Pada komunikasi ini dosen dan mahasiswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa relatif sama.
- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi
 Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi aksi dinamis antara dosen dan mahasiswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus. Lingkungan kampus terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah meli-

puti sarana dan prasarana. Lingkungan sosial kampus meliputi hubungan mahasiswa dengan kaprodi, hubungan mahasiswa dengan staf akademik, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan masyarakat.

3. Motivasi Berprestasi

Djiwandono, (2009: 157) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin “*motivum*” yang menunjuk bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Selanjutnya diserap dalam bahasa Inggris berupa *motivation* berarti pemberian motif, penimbunan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat. Miner (Lunenburg & Ornstein, 2000: 88) mendefinisikan motivasi sebagai berikut “*motivation has been defined as those processes within an individual that stimulate behavior and channel it in ways that should benefit the organization as a whole.*” Definisi ini mengisyaratkan bahwa motivasi sebagai proses dalam individu yang merangsang perilaku dan menyalurkannya sehingga menguntungkan organisasi secara keseluruhan. Irwanto (2002: 195) lebih lanjut menggambarkan tentang daur motivasi sebagai berikut.



Gambar 2. Daur Motivasi
(Sumber: Irwanto, 2002: 195)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akibat dari determinan tertentu akan menimbulkan ketegangan dan ini mendorong perilaku untuk memenuhi ke-

butuhan tersebut. Jika kebutuhan tersebut sudah dipenuhi maka ketegangan akan melemah sampai munculnya ketegangan baru dikarenakan munculnya kebutuhan baru, begitu. Hal ini seljalan dengan pendapat Siagian (2014: 287) mengatakan bahwa dengan motivasi yang tepat para karyawan akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula.

Hasibuan (2012: 141) menyatakan “pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias sehingga mencapai hasil yang optimal”. Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2014: 108) yaitu sebagai berikut.

- a. Mendorong tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut *intrinsic* dan *extrinsic*. Faktor di dalam diri seseorang bisa berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan sedang faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Danim (2012: 18) mengatakan bahwa motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh yang ada dari luar pekerjaan dan dari luar diri pekerja itu sendiri.

Heckhausen (Djaali, 2013: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Siagian (2014: 287) mengatakan bahwa dengan motivasi yang tepat para karyawan akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula. McClelland (Usman 2011: 265) menjelaskan tentang ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yaitu sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mengaitkan diri pada karier atau hidup masa depan, dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya;
- b. Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, dan selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya;
- c. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan;
- d. Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif banyak gagasan, dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik;
- e. Pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok;
- f. Bekeja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri yaitu: 1) bertanggung jawab atas

segala perbuatannya, mengaitkan diri pada karier atau hidup masa depan, dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya; 2) berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, dan selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya; 3) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan; 4) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif banyak gagasan, dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik; 5) pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok; 6) bekeja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariwibowo (2012) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011*", dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa: Temuan penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3% sedangkan 92,7% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ariwibowo adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti variabel tentang lingkungan kampus dan prestasi belajar mahasiswa. Perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini meneliti variabel motivasi mahasiswa yang tidak terdapat pada penelitiannya Ariwibowo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiqah Tanjung (2013) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*", dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa dari perhitungan korelasi antara indeks moti-

vasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan regresi linier sederhana yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel terikat dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rafiqah adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti variabel motivasi dan prestasi belajar. Perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini meneliti variabel lingkungan kampus yang tidak terdapat pada penelitiannya Rafiqah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*”, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dengan sumbangan efektif sebesar 19,7%. Lingkungan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 30,8%. Sedangkan variabel disiplin belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif sebesar 50,%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nugroho adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif yang meneliti tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar. Perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini meneliti tentang motivasi mahasiswa yang tidak terdapat pada penelitiannya Nugroho.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan teori yang dikemukakan maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.
 H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.
 H_1 : Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus, dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.
 H_1 : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya adalah asosiatif. Penelitian ini meneliti hubungan antar variabel yang menyangkut lingkungan kampus, motivasi mahasiswa, maupun prestasi belajar mahasiswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas

Pamulang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 630 dari mahasiswa semester 8, karena jumlahnya cukup banyak maka perlu diambil sampel.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melihat tabel Krejcie & Morgan yang telah terlampir dengan taraf kesalahan 5%. Sampel diambil dari mahasiswa semester 8 karena sudah lama menjalani perkuliahan dan mengenal kondisi lingkungan kampus. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 630, maka menurut tabel Krejcie & Morgan bahwa sampel yang diambil sebanyak 225. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari populasi tersebut.

Variabel Penelitian

1. Lingkungan Kampus (X_1)

Lingkungan kampus adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa baik yang ada di kampus maupun yang di luar kampus, antara lingkungan kampus dan mahasiswa akan saling mempengaruhi, lingkungan mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kampus. Data tentang variabel lingkungan kampus diperoleh dari instrumen dengan menggunakan indikator: (a) prasarana penunjang yang mengacu pada Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014; (b) hubungan mahasiswa dengan pimpinan program studi, (c) hubungan mahasiswa dengan staf akademik, (d) hubungan mahasiswa dengan mahasiswa (e) hubungan mahasiswa dengan dosen, dan (f) hubungan mahasiswa dengan masyarakat sekitar kampus. Dibuat angket dalam 28 butir soal, angket diukur dengan menggunakan skala likert. Responden adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 4 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

2. Motivasi Mahasiswa (X_2)

Motivasi mahasiswa adalah dorongan seorang mahasiswa untuk berprestasi dengan melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai prestasi belajar. Indikator motivasi berprestasi didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh McClelland. Data tentang variabel motivasi mahasiswa diperoleh dari instrumen dengan menggunakan indikator teori yang dikembangkan oleh McClelland dan dibuat angket dalam 17 butir soal, angket diukur dengan menggunakan skala likert. Responden adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 4 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Jadi prestasi mahasiswa adalah bukti usaha yang telah dicapai dari hasil proses belajar mahasiswa. Pada penelitian ini, prestasi mahasiswa yaitu prestasi akademik yang indikatornya adalah hasil Indeks Prestasi Kumulatif. IPK merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha mahasiswa selama proses belajar di kampus. Data prestasi mahasiswa diukur berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu 1) menyusun indikator dari variabel penelitian, 2) menyusun kisi-kisi instrumen, 3) melakukan uji coba instrumen, dan 4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Penelitian ini menggunakan dua angket untuk mengungkapkan masing-masing varia-

bel yaitu lingkungan kampus (X_1), motivasi mahasiswa (X_2). Sedangkan prestasi belajar mahasiswa (Y) tidak menggunakan angket tetapi menggunakan data dokumen berupa indeks prestasi kumulatif (IPK). Masing-masing angket menggunakan pengukuran skala likert. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 4 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

Tabel 1
Kisi-Kisi Umum Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Penelitian.

Variabel penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
Lingkungan kampus	Mahasiswa	Penyebaran angket	Angket
Motivasi mahasiswa	Mahasiswa	Penyebaran angket	Angket
Prestasi belajar mahasiswa	Hasil IPK	Dokumentasi	Dokumen

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket merupakan teknik yang digunakan mengumpulkan data mengenai variabel lingkungan kampus, dan motivasi mahasiswa. Penyusunan angket dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala likert. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 4 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengambil data primer dari variabel prestasi belajar mahasiswa dan juga untuk melengkapi data yang diperoleh dari dokumen yang erat kaitannya dengan variabel penelitian. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha mahasiswa selama proses belajar di kampus.

Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Penggunaan teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, yakni data lingkungan kampus, motivasi mahasiswa, dan prestasi belajar mahasiswa. Analisis deskripsi mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor angket, deviasi standar skor angket, varians, skor maksimum dan skor minimum.

2. Uji Persyaratan Analisis Jalur

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS 24.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, maka model regresinya baik. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas dan jika koefisien antar variabel bebas kurang dari 0,5 maka terdapat masalah kolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan *SPSS 24 for Windows* dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIP dan koefisien antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi). Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson (DW) test*.

Dasar Pengambilan Keputusan dengan uji Durbin Watson (uji DW) yaitu terjadi autokorelasi bila: $D_u > D_w > 4 - D_u$ artinya nilai D_w lebih kecil dari D_u dan lebih besar dari $4 - D_u$. Sedangkan tidak terjadi autokorelasi bila: $D_u < D_w < 4 - D_u$ artinya nilai D_w lebih besar dari D_u dan lebih kecil dari $4 - D_u$.

3. Uji Hipotesis

Proses yang dilakukan setelah uji prasyarat maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji analisis jalur. Uji hipotesis

yang akan dilakukan menggunakan analisis sebagai berikut.

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi linear digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penafsiran terhadap koefisien korelasi antar variabel menggunakan kriteria interpretasi (Sugiyono & Susanto, 2015: 266), yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.

Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

b. Analisis regresi

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel sesuai dengan rumusan dalam hipotesis. Pada hipotesis yang memiliki satu variabel bebas digunakan analisis regresi sederhana. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = a + bX$.

Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap , dan terhadap . Pada hipotesis yang memiliki lebih dari satu variabel bebas digunakan analisis regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dan terhadap. Bentuk persamaan regresi ganda adalah $\hat{Y} = a + + + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data populasi penelitian yang diperoleh dari mahasiswa Akuntansi S1 yang terdiri dari 630 mahasiswa dan sampel yang diambil sebanyak 225 mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel 225 mahasiswa selanjutnya dilakukan deskripsi data untuk memperoleh gambaran tentang masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data meliputi

perhitungan rata-rata (*mean*), simpangan baku, median dan modus. Hasil deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Deskripsi Data Lingkungan Kampus

Statistics				
		Lingkungan Kampus	Motivasi Mahasiswa	Prestasi Belajar Mahasiswa
N	Valid	225	225	225
	Missing	0	0	0
Mean		94,77	56,64	3,3176
Median		96,00	58,00	3,3650
Mode		96	60	3,75
Std. Deviation		8,624	6,531	,30987
Variance		74,381	42,659	,096
Minimum		65	34	2,42
Maximum		112	68	3,84
Sum		21324	12745	746,46

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai variabel lingkungan kampus dari 225 sampel dengan bantuan SPSS 24 diperoleh rentang skor terendah 65 dan skor tertinggi 112; rata-rata (*mean*) sebesar 94,77; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 8,624; nilai tengah (*median*) sebesar 96 dan modus sebesar 96. Data mengenai variabel motivasi mahasiswa memiliki rentang skor terendah 34 dan skor tertinggi 68; rata-rata (*mean*) sebesar 56,64; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6,531; nilai tengah (*median*) sebesar 58 dan modus sebesar 60. Data mengenai prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui data dokumen hasil indeks prestasi kumulatif tiap mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rentang skor terendah 2,42 dan skor tertinggi 3,84; rata-rata (*mean*) sebesar 3,3176; simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,30987; nilai tengah (*median*) sebesar 3,3650 dan modus sebesar 3,75.

Uji Prasyarat Analisis

Data yang sudah diperoleh perlu dilakukan uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis hasil uji persyaratan analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig yang diperoleh dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang dilakukan dari 225 sampel tentang data lingkungan kampus, motivasi mahasiswa, dan prestasi mahasiswa menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20500588
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,114
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,073 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance lebih besar

dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji, sedangkan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Selanjutnya, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,914	,156		5,843	,000		
Lingkungan Kampus	,009	,002	,257	4,669	,000	,653	1,532
Motivasi Mahasiswa	,027	,003	,569	10,363	,000	,653	1,532

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Data hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance value*, dan adalah 0,653; dan 0,653. Nilai VIF dan adalah 1,532; dan 1,532. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Analisis pada variabel bebas yaitu lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas, sehingga antarvariabel bebas berdiri sendiri atau tidak terikat antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas

yaitu: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,830	,113		7,343	,000
Lingkungan Kampus	-,005	,001	-,263	-3,442	,101
Motivasi Mahasiswa	-,004	,002	-,170	-2,224	,270

a. Dependent Variable: Absolute

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai sig variabel lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa sebesar 0,101 dan 0,270 lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi). Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson (DW) test*.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

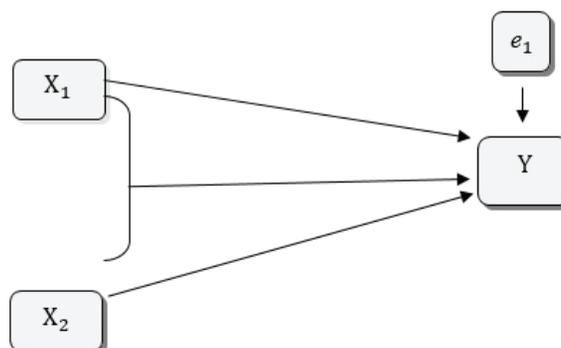
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,562	,558	,20593	1,015

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mahasiswa, Lingkungan Kampus
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Pada penelitian kali ini dengan sampel = 55 dan k (variabel bebas) = 2 diperoleh nilai DU = 1,015. Dasar Pengambilan Keputusan dengan uji Durbin Watson (uji DW) yaitu terjadi auto-korelasi bila: $Du > Dw > 4 - Du$ artinya nilai Dw lebih kecil dari Du dan lebih besar dari $4 - Du$. Sedangkan tidak terjadi autokorelasi bila: $Du < Dw < 4 - Du$ artinya nilai Dw lebih besar dari Du dan lebih kecil dari $4 - Du$. Sehingga dapat disimpulkan lolos uji autokorelasi karena sesuai dengan kriteria yaitu $(DU < DW < 4 - DU)$ atau $(1,015 < 1,795 < 2,985)$.

Pengujian Hipotesis

Proses yang dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat maka data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji regresi. Diagram jalur antar variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram jalur analisis regresi

X_1 = lingkungan kampus
 X_2 = motivasi mahasiswa
 Y_1 = prestasi belajar mahasiswa
 e_1 = residual

Matriks korelasi antar variabel yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 24 adalah sebagai berikut.

Tabel 8.
Korelasi Antara Variabel

Correlations		Lingkungan Kampus	Motivasi Mahasiswa	Prestasi Belajar Mahasiswa
Lingkungan Kampus	Pearson Correlation	1	,589**	,592**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	225	225	225
Motivasi Mahasiswa	Pearson Correlation	,589**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	225	225	225
Prestasi Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	,592**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	225	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan gambar di atas, maka uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan analisis jalur, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis pengaruh lingkungan kampus (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Tabel 9.
Hasil penghitungan koefisien variabel lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,348	,25028

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Nilai R Square adalah 0,351. Hal ini berarti peranan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 35,1%, sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10.

Nilai signifikansi pengaruh lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,540	1	7,540	120,369	,000 ^b
	Residual	13,968	223	,063		
	Total	21,508	224			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus

Berdasarkan tabel 38 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11.

Nilai koefisien regresi pengaruh lingkungan kampus (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,302	,185		7,054	,000
	Lingkungan Kampus	,021	,002	,592	10,971	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel 39 di atas, dapat diprediksi besarnya nilai variabel lingkungan kampus (X_1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 1,302 + 0,021$. Nilai sebesar 1,302 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel lingkungan kampus (X_1) pada dasarnya variabel prestasi

belajar mahasiswa sudah memiliki nilai sebesar 1,302. Nilai koefisien regresi sebesar 0,021 menjelaskan setiap penambahan satu nilai variabel akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,021.

2. Analisis pengaruh motivasi mahasiswa (X_2) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y).

Tabel 12.

Hasil penghitungan koefisien variabel motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,519	,517	,21532

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mahasiswa

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Nilai Adjusted R Square adalah 0,519. Hal ini berarti peranan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 51,9%, sedangkan sisanya 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13.

Nilai signifikansi pengaruh motivasi mahasiswa (X_2) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,170	1	11,170	240,930	,000 ^b
	Residual	10,338	223	,046		
	Total	21,508	224			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan tabel 41 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14.
Nilai koefisien regresi pengaruh motivasi mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,381	,126		10,996	,000
1 Motivasi Mahasiswa	,034	,002	,721	15,522	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel 42 di atas, dapat diprediksi besarnya nilai variabel motivasi mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 1,381 + 0,034$. Nilai sebesar 1,381 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel motivasi mahasiswa (X₂) pada dasarnya variabel prestasi belajar mahasiswa sudah memiliki nilai sebesar 1,381. Nilai koefisien regresi sebesar 0,034 menjelaskan setiap penambahan satu nilai variabel (X₂) akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,034.

- Analisis pengaruh lingkungan kampus (X₁) dan motivasi mahasiswa (X₂) terhadap berprestasi belajar mahasiswa (Y).

Tabel 15.
Hasil penghitungan koefisien variabel lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 ^a	,562	,558	,20593

a. Predictors: (Constant), Motivasi Mahasiswa, Lingkungan Kampus

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Nilai Adjusted R Square adalah 0,558. Hal ini berarti peranan lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 55,8%, sedangkan sisanya 0,442 atau (44,2%) dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel prestasi belajar mahasiswa sebe-

sar 0,442 atau (44,2%) tidak dapat dijelaskan oleh lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa yang disebut dengan variabel residu, atau dengan kata lain variabel residu sebesar 44,2%. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 16.
Nilai signifikansi pengaruh lingkungan kampus (X₁) dan motivasi mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y₁)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,094	2	6,047	142,598	,000 ^b
	Residual	9,414	222	,042		
	Total	21,508	224			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Mahasiswa, Lingkungan Kampus

Berdasarkan tabel 44 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan output analisis regresi linear oleh SPSS, juga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17.
Nilai koefisien regresi pengaruh lingkungan sekolah (X₁) dan motivasi mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y)

Coefficients^a

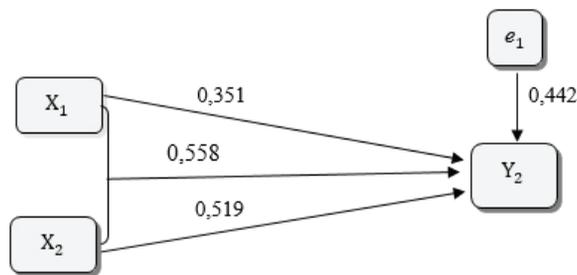
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	914	,156		5,843	,000
1 Lingkungan Kampus	,009	,002	,257	4,669	,000
1 Motivasi Mahasiswa	,027	,003	,569	10,363	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel 45 di atas, dapat diprediksi besarnya nilai variabel lingkungan kampus (X₁) dan motivasi mahasiswa (X₂) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) melalui

persamaan regresi: $\hat{Y} = 0,914 + 0,009 + 0,027$. Nilai sebesar 0,914 menyatakan apabila tidak ada pengaruh dari variabel lingkungan kampus (X_1) dan motivasi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama pada dasarnya variabel prestasi belajar mahasiswa sudah memiliki nilai sebesar 0,914. Nilai koefisien regresi pada sebesar 0,009 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,009 dengan asumsi nilai tetap. Nilai koefisien regresi pada sebesar 0,027 menjelaskan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,027 dengan asumsi nilai tetap.

Hasil perhitungan beberapa koefisien jalur hubungan dan koefisien residual masing-masing blok dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 4. Model empirik hubungan antar variabel

Pada penghitungan regresi untuk koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted , karena bila menggunakan (R Square) nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Nilai adjusted selalu lebih kecil dari . Berikut ini rangkuman besarnya nilai koefisien pada tiap jalur analisis.

Tabel 18.
Rangkuman besarnya nilai koefisien pada tiap jalur analisis

Pengaruh antar variabel	R	R ²	Adjusted R ²	Sig (p)
$X_1 \rightarrow Y$	0,592	0,351	0,348	0,000
$X_2 \rightarrow Y$	0,721	0,519	0,517	0,000
$X_1 \text{ dan } X_2 \rightarrow Y$	0,750	0,562	0,558	0,000

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sumbangan lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat dihitung sebagai berikut.

- Penghitungan pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan cara melihat nilai koefisien jalur ke dengan yaitu sebesar 0,351. Jika dijadikan bentuk prosentase didapat 35,1%, artinya ada pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 64,9%.
- Penghitungan pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan cara melihat nilai koefisien jalur ke dengan yaitu sebesar 0,519. Jika dijadikan bentuk prosentase didapat 51,9%, artinya ada pengaruh sebesar 48,1% motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- Penghitungan pengaruh lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan cara melihat nilai koefisien jalur ke dengan Adjusted yaitu sebesar 0,558. Jika dijadikan bentuk prosentase didapat 55,8%, artinya ada pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 55,8%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di depan menunjukkan beberapa hal yang menarik untuk dicermati lebih lanjut. Pada bagian ini akan dijelaskan lebih jauh mengenai temuan tersebut. Penyajian pembahasan hasil penelitian mengikuti hipotesis yang diajukan sebelumnya.

- Pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang.

Berdasarkan teori bahwa lingkungan kampus merupakan seperangkat kondisi eksternal yang dirancang untuk membantu seseorang dalam proses pembelajaran.

Lingkungan kampus dibedakan atas dua kelompok yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan kampus yang berupa lingkungan fisik adalah sarana fisik penunjang KBM yang mengacu pada permendiknas No. 49 Tahun 2014 yaitu lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolahraga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum. Sedangkan, lingkungan sosial adalah (a) hubungan mahasiswa dengan pimpinan program studi, (b) hubungan mahasiswa dengan staf akademik, (c) hubungan mahasiswa dengan mahasiswa (d) hubungan mahasiswa dengan dosen, dan (e) hubungan mahasiswa dengan masyarakat sekitar kampus. Terpenuhinya kedua unsur tersebut secara seimbang menandai tingginya kualitas lingkungan kampus yang pada akhirnya akan mempengaruhi mahasiswa dalam belajar di kampus dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi yaitu 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi antara lingkungan kampus dengan prestasi belajar mahasiswa adalah pengaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariwibowo (2012) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Perbedaan hasil pengujian penelitian ini dengan penelitian Ariwibowo terletak pada besarnya pengaruh. Pada penelitian ini besarnya pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 35,1%, sedangkan pada penelitian Ariwibowo sebesar 7,3%.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang memberikan kontribusi sebesar 35,1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan yaitu H1 diterima dan H0 ditolak. Hipotesis pertama berbunyi "Terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang."

2. Pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang.

Berdasarkan teori bahwa motivasi mahasiswa merupakan suatu dorongan karena adanya suatu rangsang (stimulus) yang menggerakkan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Ciri mahasiswa memiliki motivasi tinggi yaitu: 1) bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mengaitkan diri pada karier atau hidup masa depan, dan tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya; 2) berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, dan selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya; 3) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan; 4) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif banyak gagasan, dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik. 5) pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang tidak ditunda hari esok; 6) bekeja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusinya 51,9%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara motivasi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa

adalah pengaruh yang positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu H1 diterima dan H0 ditolak. Hipotesis kedua berbunyi yaitu “Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang.”

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rafiqah (2013) yang mengatakan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 75,3%. Perbedaannya bahwa pada penelitian ini pengaruh variabel motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 51,9%. Perbedaan lainnya bahwa pada penelitian ini meneliti motivasi dan prestasi mahasiswa, sedangkan penelitian Rafiqah pada siswa SMA.

3. Pengaruh lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang.

Berdasarkan teori bahwa prestasi belajar mahasiswa di kampus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang banyak jenisnya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari mahasiswa. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, kampus, dan masyarakat. Faktor dari kampus yang berpengaruh bagi prestasi mahasiswa antara lain lingkungan kampus, motivasi mahasiswa.

Hasil penelitian berdasarkan analisis jalur yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sumbangan variabel lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar 55,8%. Pengaruh variabel residu di luar variabel lingkungan kampus dan motiva-

si mahasiswa sebesar 44,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebesar 44,2% tidak dapat diprediksi baik melalui variabel lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa perlu ditingkatkan supaya prestasi belajar mahasiswa juga ikut meningkat dan selanjutnya untuk peningkatan mutu perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu H1 diterima dan H0 ditolak. Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pamulang.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dari tiga hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama yaitu H1 diterima dan H0 ditolak.
Terdapat pengaruh lingkungan kampus dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan kontribusi sebesar 35,1%.
2. Pada hipotesis kedua yaitu H1 diterima dan H0 ditolak.
Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan kontribusi sebesar 51,9%.
3. Pada hipotesis ketiga yaitu H1 diterima dan H0 ditolak.
Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang yaitu memberikan kontribusi sebesar 55,8%. Pengaruh variabel residu di luar variabel lingkungan kampus, dan motivasi mahasiswa sebesar 44,2%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirumuskan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Universitas Pamulang
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan secara keseluruhan antara variabel lingkungan kampus dan motivasi berprestasi mahasiswa memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar 55,8%. Bagi Universitas Pamulang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dan program menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan peningkatan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
2. Untuk Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pamulang cukup besar yaitu 51,9%. Hal ini kiranya dapat dijadikan bahan refleksi bagi mahasiswa untuk terus berusaha meningkatkan motivasi dalam melaksanakan perkuliahan di kampus.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk: Mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai prestasi belajar mahasiswa dengan melibatkan variabel lain selain lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa yang diperkirakan mampu memberikan kontribusi lebih besar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa seperti faktor intern mahasiswa (fisik dan psikis), faktor keluarga, faktor masyarakat, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lain seperti observasi, wawancara mendalam dan tes pengukuran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariwibowo, M. S. 2011. *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011*. Jurnal Citizenship Vol. 1 No. 2 Januari 2012. 113–122.
- Danim, S. 2012. *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djiwandono, S. E. W. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. 2013. The relationship of learning motivation and achievement in efl: gender as an inter-mediated variable. *Educational Research International*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013. 50-58.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, H. 1997. *An introduction to theories of learning*. Upper Saddle River: Prentice-Hall International, Inc.
- Irwanto. 2002. *Psikologi umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Joshi, S., & Srivastava, R. 2009. Self-esteem and academic achievement of adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol. 35 No. 1 Oktober 2009. 33-39.
- Lunenburg, F. C., & Ornstien, A. C. 2000. *Educational administration: concepts and practices*. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Mangkunegara, A. P. 2010. *Perilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mendiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.

- Nugroho, A. D. 2015. *Pengaruh disiplin belajar mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan program studi pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2011*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, N. 2014. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. A., Sutapa, M., & Ismara, K. I. 2013. *Pengembangan model penguatan kompetensi kepala sekolah SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Purworejo*. Laporan tahunan penelitian hibah bersaing, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Siagian, S. P. 2014. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhardiman, B. 2012. *Studi pengembangan kinerja kepala sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tanjung, R. 2013. *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar*. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Usman, H. 2011. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiyani, R. 2016. *Kemenaker: jumlah pengangguran sarjana meningkat*. <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>. Diakses tanggal 6 November 2017.